

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya.¹

Alasan peneliti memilih pendekatan kuantitatif yaitu bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Proses penelitiannya mengikuti proses berfikir deduktif, yakni diawali dengan penentuan konsep yang abstrak berupa teori yang masih umum sifatnya kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan untuk pengujian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, kemudian diambil kesimpulan.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu. Alasan peneliti memilih desain ini karena terdapat dua kelompok, kelompok pertama dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) digunakan sebagai kelas eksperimen 1, sedangkan kelompok kedua dengan menggunakan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 11.

model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) sebagai kelas eksperimen 2. Dimana sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk menentukan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada akhir pembelajaran kedua kelompok tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur yang sama yakni *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok Eksperimen	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok 1	T ₁	X _{TPS}	T ₂
Kelompok 2	T ₁	X _{TSTS}	T ₂

Keterangan :

T₁ : Pre test

T₂ : Post test

X_{TPS} : Kelas dengan model pembelajaran TPS

X_{TSTS} : Kelas dengan model pembelajaran TSTS

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

² Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 61

(terikat).³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Think Pair and Share* (TPS) dan *Two Stay-Two Stray* (TSTS).

2. Variabel *Dependent* (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro Jombang.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Model Pembelajaran (TPS)	Model Pembelajaran (TSTS)
Variabel Terikat	X_1	X_2
Hasil Belajar	Y_1	Y_1

Keterangan :

X_1 : Model Pembelajaran TPS

X_2 : Model Pembelajaran TSTS

Y_1 : Hasil Belajar Matematika

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.61.

⁴ Ibid, hal.61.

penelitian. Generalisasi tersebut bisa saja dilakukan terhadap objek penelitian dan bisa juga dilakukan terhadap subjek penelitian.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang diketahui dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili populasi.⁶

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil semua siswa di dua kelas berbeda yang dipilih secara random (simple random sampling). Kelas yang pertama yaitu kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen I yang akan diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelas yang kedua yaitu kelas VIII-G sebagai kelas eksperimen II yang akan diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS).

D. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk langkah awal, agar pada akhirnya diperoleh metode dan instrumen yang tepat, sebaiknya peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan yang disebut dengan istilah “kisi-kisi”. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen

⁵ Indra Jaya & Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 20

⁶ Indra Jaya & Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan...*, hal. 32

yang disusun.⁷ Adapun kisi-kisi instrumen tes (sebelum dilakukan validasi tes) dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Materi Kubus dan Balok

No	Indikator	Nomor Soal
1.	Menentukan unsur-unsur kubus dan balok.	1, 4, 7, 10, 15, 16, 18, 21
2.	Menghitung luas permukaan kubus dan balok dengan menggunakan rumus.	2, 3, 11, 13, 26, 28
3.	Menghitung volume kubus dan balok dengan menggunakan rumus.	5, 6, 9, 19, 24, 27, 30
4.	Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kubus dan balok.	8, 12, 14, 17, 20, 22, 23, 25, 29

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik, yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Suatu instrument dikatakan valid atau mempunyai validitas yang tinggi apabila alat itu betul-betul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur atau dinilai.⁸ Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *product moment* angka kasar yaitu:⁹

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 205.

⁸ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 58

⁹ Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 147

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- x = Skor butir
- y = Skor total
- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r product moment).

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Untuk dapat menentukan reliabilitas tes dipakai rumus Kuder Richardson (KR-20) :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas tes
- n = Banyak soal
- p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = Proporsi skor maksimum dikurangi skor yang diperoleh
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
- St^2 = Varians total yaitu varians skor total

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 131

$$St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

St^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum X$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Banyaknya siswa

Tingkat reliabilitas soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

c. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui taraf kesukaran tes digunakan rumus:¹²

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Proporsi menjawab benar atau taraf kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks diperoleh, maka makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal itu adalah sebagai berikut:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89

¹² Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 149

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (sedang)
$P \geq 0,70$	Terlalu mudah

d. Daya Pembeda

Untuk menentukan daya pembeda (D) terlebih dahulu skor dari siswa diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 50 % skor teratas sebagai kelompok atas dan 50 % skor terbawah sebagai kelompok bawah.¹³

Rumus untuk menentukan daya beda digunakan rumus yaitu:¹⁴

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

PA = tingkat kesukaran pada kelompok atas

PB = tingkat kesukaran pada kelompok bawah

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner, sehingga skala

¹³ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 152

¹⁴ Ibid, hal. 153

pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data, apakah data tersebut berjenis normal, ordinal, interval maupun rasio.¹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar sebagai instrumen penelitian.

Tes Hasil Belajar

Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan matematika siswa adalah melalui tes. Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik.¹⁶

Alat ukur dalam penelitian ini serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif. Teknik pemberian tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang disusun dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 30 item. Teknik pemberian skor adalah dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Dengan demikian skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 30. Dengan rubrik penilaian sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang tercapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, dilaksanakan tes awal dan tes akhir (tes hasil belajar). Tes awal dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan, yang bertujuan untuk melihat hasil belajar sebelum perlakuan diberikan. Adapun tes akhir (tes hasil belajar) dilakukan setelah perlakuan

¹⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2013) hal.25

¹⁶Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 2

diberikan, tujuannya untuk melihat hasil belajar setelah perlakuan diberikan, yaitu (*terlampir*).

F. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah responden. ¹⁷Data kuantitatif berupa respon yang diberikan responden yang tampak dan dapat diukur.

Menurut cara pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu *data primer* dan *data sekunder*. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner merupakan contoh data primer.

Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumen-dokumen, catatan observasi dan foto.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. ¹⁸

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau wawancara maka sumber datanya adalah responden. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi

¹⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 215

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal : 324

maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.

- a. Sumber data primer, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi matematika kelas VIII dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro Jombang.
- b. Sumber data sekunder, yaitu segala sesuatu yang dari padanya bisa memberikan data atau informasi yang bukan berasal dari manusia. Yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi hasil belajar siswa kelas VIII dan profil SMP Negeri 2 Ngoro Jombang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data lapangan yang akan digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Sebuah penelitian disamping perlu menggunakan strategi dan metode yang tepat, juga perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa pada penelitian adalah melalui tes. Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Memberikan *pre test* untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas TPS dan kelas TSTS untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada materi segi empat sebelum diberikan perlakuan.
2. Memberikan *post test* untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas TPS dan kelas TSTS untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.
3. Melakukan analisis data *pre-test* dan *post-tes* yaitu uji normalitas, uji homogenitas pada kelas TPS dan kelas TSTS.

4. Melakukan analisis data *post-tes* yaitu uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku. Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik dan diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata

Skor rata-rata dapat dihitung dengan rumus:¹⁹

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata Skor

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Sampel

2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:²⁰

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum X^2$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan

$(\sum X)^2$ = Semua skor dijumlahkan lalu dikuadratkan

n = Jumlah sampel

¹⁹ Indra Jaya & Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 83

²⁰ Indra Jaya & Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan...*, hal. 91

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:²¹

- a. Buat H_0 dan H_a
- b. Hitung rata-rata dan simpangan baku
- c. Mencari bilangan baku dengan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z_1 = Bilangan baku

X_1 = Nilai masing-masing data

\bar{X} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- d. Menghitung peluang $S(Z_1)$
- e. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian harga mutlaknya
- f. Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Dengan kriteria H_0 diterima jika $L_0 < L_{tabel}$.

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas yaitu menguji kesamaan varians dengan taraf $\alpha = 0,05$. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

²¹ Indra Jaya & Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan...*, hal. 252-253

Dengan kriteria pengujian :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen.

5. Uji Hipotesis

Uji-t dua pihak digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari suatu perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis yang diujikan adalah:

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$: Tidak lebih baik hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) berbasis alat peraga di kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2019/2020.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Lebih baik hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) berbasis alat peraga di kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2019/2020.

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus yaitu:²²

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

²² Indra Jaya & Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 191

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right) \right)}}$$

Dimana:

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen I

n_2 = jumlah sampel kelas eksperimen II

X_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen I

X_2 = rata-rata nilai kelas eksperimen II

S_1 = varians kelas eksperimen I

S_2 = varians kelas eksperimen II

Kriteria pengambilan keputusan dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak